

Improving the Understanding of PKK Cadres as a Step to “Free from Anemia, Prevent Stunting” in Sukasenang Village, Banyuresmi, Garut

Sitti Fatimah¹, Genialita Fadhilla², Asri Dewi³
^{1,2,3}Farmasi, FMIPA, Universitas Garut
*E-mail: genialita@uniga.ac.id

Abstract

Stunting is still a big problem in Indonesia today with fairly high prevalence reaching 37.2% (Riskesdas, 2023). The stunting rate in Garut Regency reaches 35%, which is the highest in West Java Province. In June 2023, Garut Regency Regional Government stated that stunting rate had fallen to 23.6% and targeted 13% in 2024. To achieve this target, one of the strategies of Garut Regional Government is to form a Family Assistance Team which is part of Stunting Reduction Acceleration Team which consists of empowering family welfare in each village, one of which is Sukasenang Village, Banyuresmi. As an effort to help Garut District Government program, education was conducted for empowering family welfare regarding the prevention of anemia in young women, prospective brides, and pregnant women to reduce risk of stunting children being born. This activity aims to increase knowledge of empowering family welfare regarding anemia-free efforts to reduce and prevent stunting. Education is carried out audiovisually using the lecture method and distributing leaflets. Pre-tests and post-tests were also carried out on respondents using questionnaire. The pre-test and post-test results showed 89% and 100% of respondents had good knowledge. This shows that education affects increasing the knowledge of empowering family welfare.

Keyword: Anemia; education; garut; knowledge; empowering family welfare; stunting.

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah cukup besar di Indonesia hingga saat ini dengan prevalensi yang cukup tinggi mencapai 37,2% (Riskesdas, 2023). Angka stunting di Kabupaten Garut mencapai 35%, merupakan daerah tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Pada bulan Juni 2023, Pemerintah Daerah Kabupaten (Pemdakab) Garut menyebutkan angka stunting turun menjadi 23,6% dan menargetkan 13% di tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, salah satu strategi Pemdakab Garut dengan membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang merupakan bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang beranggotakan ibu-ibu kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di setiap desa, salah satunya Desa Sukasenang,

Article Info:

Received 15 April 2024
Received 20 April 2024
Accepted 9 Mei 2024
Available online 14 Mei 2024

ISSN : 2745-6951
DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i2.713>



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI: <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i2.713>

Banyuresmi. Sebagai upaya untuk membantu program Pemdakab Garut, maka dilakukan penyuluhan pada ibu-ibu kader PKK mengenai pencegahan anemia pada remaja putri (rematri), calon pengantin wanita, dan ibu hamil agar dapat menurunkan risiko lahirnya anak stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK mengenai upaya bebas anemia untuk penurunan dan pencegahan stunting. Penyuluhan dilakukan secara audiovisual dengan metode ceramah dan membagikan media *leaflet*. Dilakukan juga *pre-test* dan *post-test* pada responden dengan instrument kuesioner. Hasil *pre-test* menunjukkan 89% responden berpengetahuan baik dan *post-test* menunjukkan 100% berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan penyuluhan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK.

Kata Kunci : Anemia; garut; pengetahuan; penyuluhan; PKK; stunting

I. PENDAHULUAN

Stunting merujuk pada suatu kondisi tinggi seorang anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya. Stunting dapat terjadi diakibatkan kekurangan gizi dalam waktu lama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Indonesia saat ini tengah bermasalah dengan stunting. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) 2013 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 37,2%. Hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian akibat stunting mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, permasalahan stunting masih menjadi salah satu fokus Kementerian Kesehatan Indonesia [1]. Angka stunting di Kabupaten Garut mencapai 35% dan menurut Rilis Humas Pemdakab Garut pada Juni 2023, angka stunting sudah menurun ke angka 23,6%. Pemerintah Daerah Kabupaten (Pemdakab) Garut menargetkan angka stunting di Kabupaten Garut menjadi 13 persen di tahun 2024, sehingga penurunan angka stunting juga menjadi fokus bagi Pemdakab Garut. Salah satu strategi yang dilakukan adalah pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan merupakan bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), yang beranggotakan ibu-ibu kader PKK di tiap desa, salah satunya Desa Sukasenang, Kec. Banyuresmi [2].

Penyuluhan mengenai bebas anemia terhadap TPK ini penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting di Kabupaten Garut, sejalan dengan program Pemdakab. Hasil studi pendahuluan di Desa Sukasenang menunjukkan jumlah balita *stunting* tahun 2022 sebesar 17,8% dan terus mengalami penurunan karena adanya edukasi berkelanjutan mengenai *stunting* tersebut [3]. Oleh karena itu hingga saat ini TPK di Desa Sukasenang masih membutuhkan edukasi mengenai pencegahan anemia pada remaja putri (rematri), calon pengantin wanita, dan ibu hamil agar dapat menurunkan risiko lahirnya anak stunting. Berdasarkan latar belakang tersebut, penyuluhan dilakukan melalui penyuluhan bebas anemia yang diberikan secara langsung secara audiovisual dan membagikan media *leaflet* untuk menunjang informasi agar dapat dimanfaatkan kembali oleh ibu-ibu kader PKK saat menyebarkan informasi ke masyarakat [4], [5]. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK Desa Sukasenang mengenai upaya bebas anemia untuk penurunan dan pencegahan stunting.

II. METODE



Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu kader PKK di Desa Sukasenang, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut dengan desain kegiatan *one group pretest postes* menggunakan instrument kuesioner sebagai bentuk pengambilan parameter yang diukur yaitu pengetahuan responden [6]. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sukasenang, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut yang dihadiri 28 responden. Penyuluhan dilakukan secara audiovisual dengan metode ceramah dan membagikan media *leaflet*. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner *pretest* untuk menilai pengetahuan awal ibu-ibu kader PKK, kemudian pemberian materi yang terbagi dalam 2 sesi yaitu sesi 1 tentang “Anemia dan Stunting” dan sesi 2 tentang “Upaya Preventif Pencegahan Anemia”. Setelah itu, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab dan diakhir dengan pemberian kuesioner *posttest* sebagai evaluasi untuk menilai peningkatan pemahaman mengenai materi yang disampaikan dan *leaflet* sebagai media yang dapat dimanfaatkan kembali oleh ibu-ibu kader PKK untuk memberikan informasi kepada warga lain. Hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* responden kemudian diolah dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai kategori pengetahuan yang telah ditentukan. Kategori pengetahuan menurut Arikunto, 2006 dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik jika hasil ≥ 75 , cukup jika hasil 56-74% dan kurang jika hasil $<56\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari pengabdian ini adalah survey lokasi dan analisis kondisi ibu-ibu kader PKK di Desa Sukaseenang, Banyuresmi. Kemudian, tahap selanjutnya adalah mensosialisasikan kegiatan pengabdian ke ibu-ibu kader PKK melalui ibu kepada desa dan ibu camat. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan *pretest*, pemberian edukasi dan tanya jawab mengenai materi terkait tema penyuluhan terbagi dalam dua sesi yaitu sesi 1 dengan materi “anemia dan stunting” dan sesi 2 dengan materi “upaya preventif anemia sebagai langkah pencegahan stunting”. Setelah materi selesai, dilakukan *posttest*. Kegiatan pengabdian ditutup dengan memberikan souvenir pada penanya dan ibu kepala desa sebagai ucapan terimakasih.

Kegiatan ini dihadiri oleh 28 orang ibu-ibu kader PKK Desa Sukasenang, Banyuresmi yang mengikuti rangkaian kegiatan dari akhir hingga selesai dengan baik. Hasil kuesioner (Tabel 1) *pretest* menunjukkan 89% ibu-ibu kader PKK sudah memiliki pengetahuan yang baik, hanya 7% ibu-ibu kader PKK yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu kader PKK Desa Sukasenang, Banyuresmi sudah mengetahui tentang anemia dan stunting serta upaya pencegahannya secara baik. Setelah diedukasi, hasil *posttest* menunjukkan 100% ibu-ibu kader PKK memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan edukasi berpengaruh untuk mempertahankan pengetahuan yang sudah baik dan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

Kategori Pengetahuan	Pretest (n=28)	Posttest (n=28)
Baik	89%	100%
Cukup	7%	0%
Kurang	0%	0%

Baik $\geq 75\%$, Cukup 56-74%, Kurang $<56\%$ (Arikunto, 2006)



Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian *stunting* cukup tinggi sehingga perlu menjadi perhatian bersama. *Stunting* merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan tinggi badan berada di bawah standar yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (WHO). Masalah *stunting* berdampak pada aspek kesehatan dan ekonomi. Pada aspek kesehatan akan menyebabkan gagal tumbuh sehingga terjadi hambatan kognitif dan motorik serta gangguan metabolik sehingga rentan terkena penyakit. Sedangkan, pada aspek ekonomi berpotensi menimbulkan kerugian 2-3% GDP setiap tahunnya. Masalah ini dapat mengancam kualitas manusia sehingga dapat berdampak pada kemampuan daya saing bangsa Indonesia.

Kejadian *stunting* dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu asupan nutrisi yang tidak adekuat saat kehamilan dan 1000 HPK, kualitas kehamilan yang kurang baik, pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai pemberian nutrisi untuk ibu hamil, bayi dan balita termasuk praktek pemberian ASI dan MPASI, dan kegagalan terapi pada anak yang sudah mengalami *stunting*. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dari pemerintah hingga lingkungan keluarga untuk membantu menurunkan angka kejadian *stunting* pada anak karena *stunting* ini dapat dicegah. Berdasarkan hasil [7], [8] menunjukkan perlunya intervensi terpadu untuk mengurasi *stunting* di Indonesia. Intervensi harus diarahkan selama periode prenatal dan postnatal dengan menggunakan multi-sektoral. Ada upaya untuk mengedukasi asupan makanan yang memadai selama kehamilan dilengkapi dengan intervensi pendidikan. Selain itu, perbaikan rumah tangga pada status ekonomi, peningkatan air, sanitasi serta kebersihan juga diperlukan dan sangat penting untuk menjaga ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang aman dan sehat.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* dan memutus mata rantai *stunting*. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui beberapa sasaran dimulai sebelum konsepsi dari remaja putri (rematri) dipastikan tercukupi nutrisinya dan tidak mengalami anemia sehingga perlu dilakukan skrining anemia dan juga pemberian tablet tambah darah. Kedua, sasaran ibu hamil perlu disarankan untuk rutin memeriksa kondisi kehamilan dan janinnya ke dokter dan memenuhi asupan nutrisi yang baik dan seimbang seperti asupan zat besi, asam folat, yodium sehingga dipastikan ibu hamil tidak mengalami anemia selama kehamilannya. Jika anemia terjadi pada ibu hamil maka segera diterapi untuk mencegah lahir anak berpotensi *stunting* [9]. Ketiga, sasaran balita dimana balita harus mendapatkan inisiasi menyusui dini dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan MPASI. Selain itu, balita perlu mendapatkan imunisasi wajib secara rutin untuk melindungi dari berbagai macam penyakit. Lakukan juga pemeriksaan rutin tumbuh kembang balita ke dokter atau Posyandu. Peningkatan gaya hidup bersih dan sehat perlu dilakukan untuk menunjang pencegahan *stunting* [10], [11].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengintervensi ketiga sasaran tersebut dapat dimulai dari pemberian edukasi yang diharapkan dapat memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk membantu menurunkan angka kejadian *stunting* [12], [13]. Dalam



penelitian di India menunjukkan bahwa aspek sosial, ekonomi serta pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan perlu adanya program untuk menangani pertumbuhan kerdil pada anak. Hasil penelitian lain di Indonesia menunjukkan ada pengaruh edukasi *stunting* menggunakan *brainstorming* dan *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*, terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan mengenai *stunting* sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode tersebut.

Hal ini menunjukkan hasil yang serupa pada penyuluhan yang dilakukan kepada ibu-ibu kader PKK Desa Sukasenang dimana setelah penyuluhan menggunakan metode audiovisual dan pemberian *leaflet* meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK dimana 100% ibu-ibu kader PKK berpengetahuan baik artinya penyuluhan berpengaruh pada pengetahuan. Ibu-ibu kader PKK dijadikan sasaran untuk penyuluhan karena mereka akan terus aktif melakukan sosialisasi edukasi dan memantau masyarakat sekitarnya sehingga materi yang disampaikan dapat mereka sampaikan kembali untuk memberikan pengaruh pada masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian [14] menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini menunjukkan intervensi berupa edukasi atau penyuluhan sangat penting dan berdampak pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan *stunting* dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak-anak Indonesia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan penyuluhan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader PKK yaitu hasil *pretest* 89% responden memiliki pengetahuan baik dan *posttest* 100% responden memiliki pengetahuan baik. Sosialisasi edukasi dan memantau masyarakat sekitarnya sehingga materi yang disampaikan dapat mereka sampaikan kembali untuk memberikan pengaruh pada masyarakat sekitar. Dari penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Adapun saran dalam kegiatan pengabdian ini bahwa perlu adanya sosialisasi mendalam dari kader PKK Desa Sukasenang dimana setelah penyuluhan menggunakan metode audiovisual dan pemberian *leaflet* terhadap masyarakat sekitar.

V. REFERENSI

- [1] I. Arifah, T. S. A. Pambarep, L. Khoiriyah, and ..., "Effectiveness of daily educational message on pregnancy anemia prevention behavior and knowledge: a pilot randomized controlled trial," *Journal of Education* journals.lww.com, 2023, [Online]. Available: https://journals.lww.com/jehp/fulltext/2023/08310/effectiveness_of_daily_educational_message_on.296.aspx.



- [2] E. Walimah and D. N. Rahma, "Relationship between antenatal care visits and Lbw with stunting incidence in toddlers aged 24-59 months in the working area of the Situraja Health Center ...," *PHSAJ-Public Heal. Sebel. ...*, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/phsaj/article/view/423>.
- [3] A. Muthoharoh, S. Khuzaiyah, W. Wirasti, and ..., "Jenis Buah Yang Disukai Remaja Untuk Mencegah Anemia Di Pelayanan Remaja Sehat," ... : *Jurnal Ilmiah Farmasi*. researchgate.net, 2023, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Siti-Khuzaiyah-2/publication/369066906_Jenis_Buah_yang_Disukai_Remaja_Untuk_Mencegah_Ane mia_di_Pelayanan_Remaja_Sihat/links/64083e430d98a97717ea793a/Jenis-Buah- yang-Disukai-Remaja-Untuk-Mencegah-Anemia-di-Pelayanan-Remaja-Sehat.pdf.
- [4] N. Nurhayati, R. Suraya, R. Arika, and ..., "Analysis of Food Intake and Nutritional Status Among Pregnant Women in Rural Areas," ... *Period. J. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/17983>.
- [5] M. Wabe, P. V Pontillas, and ..., "Practices and Challenges of School-Based Feeding Program of Opol West District," *Eur. Mod. Stud. ...*, 2024, [Online]. Available: <https://lorojournals.com/index.php/emsj/article/view/1221>.
- [6] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016.
- [7] A. Ariani and A. Praghlapati, "The description of knowledge about antenatal care in village x bandung regency in 2019," *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of academia.edu*, 2021, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/100484627/pdf.pdf>.
- [8] Y. I. Setyaningrum, I. Wulandari, and ..., "Literatur Review Penyebab dan Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri," *Journal of academia.edu*, 2023, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/121351944/484.pdf>.
- [9] V. P. A. Simarmata and K. A. Patriawati, "A Descriptive Study on Stunting in Toddlers &Contributing Factors in Cibungur Village, Sumedang District, Indonesia," *J. Complement. ...*, 2024, [Online]. Available: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/14847>.
- [10] K. V Uppin, R. S. Powar, and R. M. Bellad, "Effect of Fortified Complementary Food on Iron Stores and Growth in Infants with Cleft Lip Palate–A Study Protocol for Randomized Control Trial." researchgate.net, 2024, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Kashamma-Uppin/publication/382496838_Nutrition_Open_Science_Publications_Effect_of_Forti fied_Complementary_Food_on_Iron_Stores_and_Growth_in_Infants_with_Cleft_Lip_Palate-A_Study_Protocol_for_Randomized_Control_Trial_Study_Protocol/links/66a0d6da70 5af53644950e12/Nutrition-Open-Science-Publications-Effect-of-Fortified- Complementary-Food-on-Iron-Stores-and-Growth-in-Infants-with-Cleft-Lip-Palate-A- Study-Protocol-for-Randomized-Control-Trial-Study-Protocol.pdf.
- [11] Z. Munir and L. Audyna, "Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting," *J. Keperawatan Prof.*, vol. 10, no. 2, pp. 29–54, 2022, doi: 10.33650/jkp.v10i2.4221.
- [12] E. D. Olsa, D. Sulastri, and E. Anas, "Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 3, p. 523, 2018, doi: 10.25077/jka.v6i3.733.



- [13] A. Assali, M. Younis, N. Sager, M. Dakis, and ..., "Stories of Struggle and Resilience: Parenting in Three Refugee Contexts," ... -*Challenges Child* ..., 2022, [Online]. Available:
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DlhvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA163&dq=%22anemia+prevent%22+stunting&ots=YOePR-cuto&sig=gN5E1TnzVQM4rIv4GXWPxrwH_CA.
- [14] V. N. T. Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Rizkia, M., Nisa, N. A., Subati, N. F., Ramadhani H, P., Harnefi, R. P., Wirandicha, Y., & Halim, "Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba," *J. Pengabd. Dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4(1), pp. 92–96, 2022.

